KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas
Tingkat Internasional

Pengajaran Bahasa
Analisis Wacana
Analisis Kesalahan
Bahasa dan Budaya
Fonologi
Pragmatik
Pemerolehan Bahasa
Sintaksis
Psikolinguistik
Tes Bahasa
Semantik
Fonetik
Morfologi
Linguistik
Sosiolinguistik

Koordinator:
Yanti, Ph.D..

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2013

KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya
Kesebelas - cet. 1. - edisi I - 2013

vi+524 hlm. 29,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-8474-26-9

KOLITA 11
Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas
Copyright © 2013

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
☎ (021) 570-3306 # 213; Fax. (021) 571-9560
< pkbb@atmajaya.ac.id>

ATMA JAYA

JADWAL & DAFTAR ISI / SCHEDULE & TABLE OF CONTENTS

Seminar/Konferensi/Kongres / Symposium/Conference/Congress : Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 11 (KOLITA 11)

Tempat / Place : Gd. Yustinus Lantai 14, Unika Atma Jaya

Hari & Tanggal / Day & Date : Rabu, 1 Mei 2013

Waktu / Time		Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Halaman / Page	Moderator / Chair Person
13.55 - 14.55	19	Mahardhika Zifana, Mahmud Fasya	REPRESENTASI PRESIDEN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMBERITAAN KASUS SUAP DAGING SAPI IMPOR DI HARIAN UMUM TEMPO DAN REPUBLIKA	Universitas Pendidikan Indonesia	mahardhika.zifana@gmail.com; mahmud_fasya@upi.edu	1401	193	Moderator bergantian antar Pemakalah dalam satu ruang
	20	P. Ari Subagyo	MODALITAS KEHARUSAN SEBAGAI REPRESENTASI PERANG OPINI DALAM WACANA TAJUK TENTANG TERORISME SUARA PEMBARUAN DAN REPUBLIKA	Universitas Sanata Dharma	ari130267@yahoo.com	1401	201	
	21	Roandryo S.P. Surbakti, Agatha Viti Anggraini	THE PRESIDENT'S SWITCH	Sanata Dharma University	shrieking@whoever.com	1401	207	
	22	Siti Nuur Roihan binti Saidin, Anida binti Nasuka, Vijayaletchumy a/p Subramaniam	UNSUR SEMANTIK DALAM IKLAN MAKANAN	Universiti Putra Malaysia	nuur_roihan@yahoo.com; anidanasuka@yahoo.com; letchumy@fmbk.upm.edu.my	1402	213	
	23	Hjh. Noor Zila binti Md. Yusuf, Vijayalectchumy a/p Subramaniam	PENGARUH PERSEKITARAN LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MELAYU SEBAGAI BAHASA KEDUA	Universiti Putra Malaysia	noorzilayusuf@yahoo.com; letchumy@fbmk.upm.edu.my	1402	217	
	24	Halimah Pondo	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM AKHBAR BERITA POLITIK DARI SUDUT GENRE LINGUISTIK	Universiti Putra Malaysia	helinacullen@yahoo.com	1402	223	
	25	Sance A. Lamusu	ANALISIS WACANA PUISI-PUISI RENDRA DAN TAUFIK ISMAIL	Universitas Negeri Gorontalo	sancelamusu@yahoo.com	1403	231	
	26	Zahra Alwi, Sri Rarasati Mulyani	APLIKASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SYAIR ABDUL MULUK	Universitas Sriwijaya	zahra_unsri@yahoo.com	1403	237	
	27	Bagus Pragnya Paramarta, Ula Nisa El Fauziah, Fajar Rohandy, Komil Kulmamatov	ALIH KODE DALAM NOVEL 9 SUMMERS 10 AUTUMNS	Universitas Pendidikan Indonesia	baguss_05@yahoo.com; ula_nisa@ymail.com; fajar.rohandy@yahoo.com; kulmamatov@mail.ru	1403	243	
		Rehat						Panitia/Committee
14.55 - 15.10		Pleno 2				1401	7	
15.15 - 16.05		R. Dian Dia-an Muniroh, Mahardhika Zifana	STRATEGI HARIAN UMUM JURNAL NASIONAL DALAM MEREPRESENTASIKAN ANAS URBANINGRUM PADA PEMBERITAAN KASUS KORUPSI HAMBALANG	Universitas Pendidikan Indonesia	yandi_munir@yahoo.com; mahardhika.zifana@gmail.com			

APLIKASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SYAIR *ABDUL MULUK*[1]

Oleh: Dra. Zahra A., M.Pd. dan Dra. Sri Rarasati Mulyani, M.M.[2]

Abstrak

Setiap kelompok etnis, suku bangsa, memiliki karya sastra lama. Salah satu bentuk sastra Melayu lama yaitu *Syair Abdul Muluk* (SAM). SAM mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu yang beraneka ragam, merupakan salah satu khazanah sastra daerah yang harus terus dipelihara dan dikembangkan agar dapat memperkaya kebudayaan bangsa. SAM berupa hikayat berbentuk syair, secara naratif dan dramatik (adanya dialog-dialog) sebanyak 1819 bait, ditulis dalam huruf Arab Melayu. Dikatakan oleh Gubernur Sumsel (Detik.com.12-11-2012), SAM sebagai khazanah budaya Sumatera Selatan telah didaftarkan ke Unesco. Sebagai upaya pengkajian bahasa dalam karya sastra lama, penulis telah melakukan analisis terhadap SAM, bagaimanakah aplikasi kesantunan bahasa yang terdapat dalam SAM. pengkajian telah dilakukan dengan memanfaatkan teori Mushlich dan teori Leech. Analisis data menggunakan teknik padan dengan daya pilah pragmatis. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagai karya sastra lama SAM memelihara penggunaan bahasa yang santun, memiliki seluruh maksim kesantunan dan prinsip kesantunan. Oleh karena itu, SAM dapat dimanfaatkan juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Kata-kata kunci: aplikasi, kesantunan bahasa, syair Abdul Muluk

Pendahuluan

Syair Abdul Muluk (SAM) merupakan karya sastra Melayu lama yang ada di Sumatera Selatan, lebih dikenal dengan sebutan Doelmoeloek. Fajri (2003) menyatakan dulmuluk dan bangsawan merupakan drama tradisional yang cukup dikenal oleh masyarakat Palembang dan sekitarnya. SAM berupa hikayat berbentuk syair, dalam bentuk naratif dan dramatik, ditulis dalam huruf Arab Melayu. Unsur-unsur yang diceritakan yaitu mengenai raja (deskripsi raja dan kerajaan), kelahiran, kecantikan, kematian, kesaktian, keberangkatan, perkawinan, peperangan, kecurangan, kemalangan, pertolongan, kesetiaan, kebaikan, dan kemenangan. SAM sebagai naskah lama, keberadaan awalnya dibaca, lalu dibacakan, dibaca dan diragakan, diiringi musik, terakhir dipentaskan. Dinyatakan Alwi (2010), SAM bermula dari salah satu syair Raja Ali Haji yang diterbitkan dalam buku Kejayaan Kerajaan Melayu. Karya yang mengisahkan Raja Abdoel Moeloek itu terkenal dan menyebar di berbagai daerah

[1] Makalah disampaikan dalam Konferensi Linguistik tahunan 11, tingkat internasional, 1—2 Mei 2013, Unika Atmajaya, Jakarta

[2] Dosen tetap FKIP Unsri

Melayu, termasuk Palembang. SAM mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu yang beraneka ragam, salah satu khazanah sastra daerah yang harus terus dipelihara dan dikembangkan agar dapat memperkaya kebudayaan bangsa.

Dalam upaya menumbuhkembangkan SAM, dikatakan oleh Gubernur Sumsel (11-11-2012), SAM sebagai khazanah budaya Sumatera Selatan telah didaftarkan ke Unesco (Detik, 2012). Sekarang sudah ada web khusus kota Palembang yang bertopik SAM. Sebenarnya sudah ada upaya yang dilakukan oleh beberapa kelompok teater untuk mengembangkan Dulmuluk. Namun usaha tersebut tidak memberikan perubahan yang signifikan. Keberadaan SAM harus terus dipelihara dan dikembangkan. SAM dapat diapresiasi dari berbagai aspek.

Majunya satu peradaban masyarakat dapat dilihat dari apresiasi dan penghargaan tehadap sebuah karya sastra. Hal ini ditegaskan Jabrohim (2001:1) bahwa karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia yang berkaitan dengan imajinasi, intuisi, dan abstraksi kehidupan, karya sastra dapat berfungsi sebagai sarana memperkenalkan unsur-unsur budaya yang tercermin dalam ekspresi bahasanya. Karya sastra merupakan fenomena kemanusiaan yang kompleks dan dalam, penuh makna yang harus digali. Dikatakan Endaswara (2008:7), "… penelitian sastra memiliki tugas untuk mengungkap itu." Terlebih lagi untuk hasil karya lama/tradisional. Bila dilihat dari sudut mediumnya, seperti dikatakan oleh The Liang Gie (1996) karya sastra selain mempunyai nilai bentuk juga nilai indriawi, seperti kata-kata yang indah.

Sebagai karya sastra, SAM tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang digunakan dalam SAM mencirikan bahwa karya tersebut termasuk karya sastra lama. Sarjidu (dalam Yuliani, 2009:1) menyatakan, karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Kehalusan budi bahasa, bertutur dengan adab sopan santun menyebabkan kata-kata yang dirangkai terkemas dengan segala kehalusan. Inilah cikal bakal hikayat, syair, dan cerita-cerita rakyat alamiah dunia sastra Melayu.

Kesantunan dapat terlihat pada aktivitas berbahasa dan hasil karya. Melalui karya sastra dapat dianalisis bagaimana suatu masyarakat menggunakan bahasa khususnya kesantunan berbahasa, yang dapat menunnjukkan identitas pemakainya. Untuk menemukan kesantunan bahasa dalam karya sastra, sebagai upaya pengkajian bahasa dalam karya sastra lama, penulis telah melakukan analisis terhadap SAM, bagaimanakah aplikasi kesantunan bahasa yang terdapat dalam SAM. Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kesantunan berbahasa yang terdapat

dalam SAM dilihat dari teori Mushlich (2007) dan teori Leech (1993). Hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah kajian tentang bahasa dan sastra lama. Leech (1993:206) mengemukakan prinsip-prinsip kesantunan meliputi: 1) maksim kearifan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, dan 6) maksim simpati. Kesantunan berbahasa menurut Muslich, khususnya aspek yang berkaitan dengan linguistik yaitu (1) penerapan prinsip kesantunan, (2) penghindaran pemakaian kata tabu (taboo), (3) penggunaan eufemisme, (4) pengunaan pilihan kata honorifik (Muslich, 2007:1). Santun tidaknya sebuah tuturan tentunya memiliki skala untuk mengukurnya. Menurut Leech (1993) ada lima buah skala pengukur kesantunan berbahasa. Kelima skala tersebut yakni, skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, dan skala jarak social.

Metode

Makalah ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif dari studi dokumentasi terhadap SAM. Dalam makalah ini akan dideskripsikan hasil analisis, interpretasi, dan simpulan berdasarkan parameter yang digunakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah SAM yang sudah dialihaksarakan dalam tulisan Latin dengan ejaan Soewandi, diteritkan oleh Balai Pustaka bekeja sama dengan "De Brug" Amsterdam, berukuran 15.5 cm X 12 cm, 267 halaman; tediri atas 18 adegan, 1819 bait, berjudul "Syair Abdoel Moeloek".

Pengkajian telah dilakukan dengan memanfaatkan teori kesantunan Mushlich (2007) dan teori Leech (1993). Kesantunan berbahasa sangat diperlukan agar komunikasi terbina dengan baik. Santun tidaknya suatu tuturan bergantung pada penutur dan mitra tuturnya karena setiap orang memilki kriteria tertentu untuk menentukan apakah suatu tuturan itu dianggap santun atau tidak. Kriteria itu biasanya disesuaikan dengan kriteria yang berlaku di masyarakat. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik padan dengan teknik daya pilah pragmatis, yaitu membagi satuan lingual berdasarkan konteks pragmatik (Sudaryanto, 1993). Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) mengidentifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SAM, menandai larik dan bait yang mengandung kesantunan berbahasa; 2) mengklasifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SAM, melakukan pengelompokan kesantunan berbahasa berdasarkan kajian teori yang telah dirumuskan; 4) menganlisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SAM menafsirkan/memaknai kesantunan berbahasa yang

ditemukan; 3) mendeskripsikan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SAM; dan 5) menyimpulkan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SAM.

Hasil dan Pembahasan

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagai karya sastra lama SAM memelihara penggunaan bahasa yang santun dan memiliki seluruh maksimkesantunan serta prinsip kesantunan Leech dan Muslich. Oleh karena itu, SAM dapat dimanfaatkan juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Berikut disampaikan beberapa contoh kesantunan yang terdapat dalam SAM.

(1) Kebijaksanaan (*Tact*)

Adanya upaya meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, seperti dalam kutipan berikut.

- Soedahlah makan Amirin Toean
- Bertitah pada jang dipertoean
- Tjobalah diri Toean kesampan
- Kapal jang datang tolong lihatkan (Baris:1-4, lembar: 40)

Tuturan Baginda diutarakan secara tidak langsung, terasa lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung, Baginda memerintahkan dengan kalimat berita sebagai upaya memaksimalkan keuntungan bagi orang lain/bawahannya, “Kapal jang datang tolong lihatkan”. Beliau tidak mengatakan “lihatkan kapal jang datang!” atau”Tolong lihatkan kapal jang datang!”

Contoh lain:

- Soedah bertitah radja jang gana
- Berangkat masoek kedalam istana
- Akan mansoer jang bidjaksana
- Mengerdjakan titah dengan semporna (Baris: 25--28, lembar: 13)

2) Penerimaan (*Generosity*)

Maksim ini menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri, seperti:

- Mendengar titah padoeka soeltan
- Menangislah wazir menteri sekalian
- Berdatang sembah dengan pertjintaan
- Djoendjoenglah titah jang dipertoean (Baris:13-16, lembar: 20)

Bait di atas menunjukkan wazir yang berdatang sembah dengan percintaan dan menjunjung titah raja. Dalam hal ini tampak pemaksimalan kerugian bagi diri dan meminimalkan keuntungan. Demikian juga dengan contoh berikut.

- Akan sembah menteri peradana

- Terdjoendjoenglah titah menteri jang gana
- Patik sekalian hamba jang hana
- Menoeroet perintah barang bagaimana (Baris:25-28, lembar: 222)

(3) Kemurahan (*Approbation*)

Maksim ini menuntut pemaksimalan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Contoh.

- Djikalaoe ajahanda soedahlah mati
- Tinggallah toean mendjadi ganti
- Hendaklah siasat djangan berhenti
- Ra'jat tentara djangan sakiti (Baris:5-8, lembar: 21)
- Wasiat anakanda toean ingati
- Djanganlah loepa moeda jang pasti
- Adil dan moerah dengan seperti
- Sabar perhiasan radja jang pasti (Baris:5-8, lembar: 26)

Pada bait pertama dan kedua Abdul Muluk bersikap santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan pada sang raja, memuji sang raja dengan "...sabar perhiasan radja jang sakti". Contoh lain.

- Adapoen soeltan dengan istrinja
- Biarlah hamba memeliharakannja
- Hendak mengambil berkat kepadanja
- Karena sangat meshoer adilnja (Baris:5--8, lembar: 197)

(4) Kerendahan hati (*Modesty*)

Maksim ini ditunjukkan oleh raja Abdul Muluk yang berbudi bahasa baik dan menghargai bawahannya, seperti tampak dalam kutipan berikut.

- Dengan perlahan berkata raha
- Beta nin hamba doeli chalifah
- Sekali-kali tiada beta membantah
- Bersjoekoer beta atas chalifah (Baris:9-12, lembar: 212)
- Baginda tersenjoem melihat halnja
- Bertitah kepada seorang dajangnja
- Ambilkan kahwa dengan halwanja
- Berikan Amir biar dimakannja (Baris:21-24, lembar: 39)

Dalam kutipan di atas, terlihat bahwa sebagai raja, Abdul Muluk telah memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri dengan memberi penghargaan lebih kepada Amir (bawahannya).

(5) Kesetujuan (*Agreement*)

Dalam SAM terdapat juga maksim kecocokan/kesetujuan (*agreement*). Sebagai contoh dapatdilihat dalam kutipan berikut.

- Abdoel Moeloek putera negeri
- Baiklah kita beri beristri
- Dengan anakanda Rahma poeteri (Baris: 26—28, lembar: 12)

- Sabda Kakanda benarlah soedah
- Akan anakanda Siti Rahma
- Patoetlah soedah ia beroemah (Baris: 2—4, lembar: 13)

Pada kutipan di atas terlihat adanya persetujuan pendapat untuk menikahkan Abdul Muluk dengan Siti Rahmah. Namun, bukan berarti orang harus selalu menyetujui pendapat atau pernyataan lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak setuju dengan penyataan lawan tuturnya, dia dapat membuat pernyataan yang mengandung ketidaksetujuan parsial seperti tampak pada pertuturan berikut ini.

- Djanganlah walang hati adinda
- Toean koeambil saudara jang moeda
- Toeloes dan ichlas di dalam dada
- Rafi'ah mendjawab doerdja berseri
- Perasaan betapoen demikianperi
- Kakanda seperti saoedara sendiri
- Barang jang salah minta adjari (Baris:5--12, lembar: 75)

(6) Kesimpatian (*Sympathy*).

Maksim ini mengharuskan tuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Simak kutipan berikut.

- Soedah bertitah radja jang gana
- Berangkat masoek kedalam istana
- Akan mansoer jang bidjaksana
- Mengerdjakan titah dengan semporna (Baris: 25--28, lembar: 13)
- Mendengar titah padoeka soeltan
- Menangislah wazir menteri sekalian
- Berdatang sembah dengan pertjintaan
- Djoendjoenglah titah jang dipertoean (Baris:13-16, lembar: 20)

Bait-bait di atas menggunakan bahasa yang santun karena penutur mematuhi maksim kesimpatian, yakni memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya yang mendapat kebahagian dan kedukaan. Sebagai perdana menteri dan bawahan sangat menghargai/simpati kepada sultan/raja, tidak akan pernah membantah.

Keenam maksim tersebut sejajar dengan prinsip kesopanan yang dikemukakan Muslich. Dengan menerapkan prinsip kesopanan ini, tampak bahwa SAM memang dijalin dengan larik-larik yang indah bahasanya. Namun, ada juga bait-bait yang melanggar prinsip kesopanan, seperti:

1) pemakaian kata tabu, contoh:
    - Misai binatang soedah diambilnja
    - Laloe dikaitkan kepada pinggangnja
    - Hilanglah segala letih lesoenja
    - Djadilah koeat perasannja (baris:17—20, lembar: 127)
    - Laloelah bertitah Soeltan Bahari

- Panggilkan noedjoem segera kemari (baris 23—24, lembar: 34)

2) penggunaan sarkasme, contoh:
   - Tersenjoem sedikit soeltan padoeka
   - Sambil bertitah lakoenja moerka
   - Adatnja dagang datang berniaga
   - Menoeroet perintah negeri djoega
   - Djika demikian kamoenin datang
   - Boekannja dagang hendak berdagang
   - Datang meroesakkan adat orang
   - Haroes dimasoekkan pendjara belakang (Baris:5--12, lembar: 75)

Kesan penggunaan bahasa yang sangat terasa dalam SAM adanya penggambaran yang berlebihan dan banyaknya terdapat perumpamaan serta perbandingan, contoh:

Sekalian jang mendengar menangis piloe
Seperti diiris dengan sembiloe (Baris:23--24, lembar: 100)
Pergilah toean njawa kakanda (Baris:15, lembar: 111)
Elok soenggoeh poetra mahkota
Wadjahnja laksana loekisan peta (Baris:19--20, lembar: 37)
Rafiah tersenjoem tjemerlang warna
Manis seperti halwa tjina (Baris:25--26, lembar: 232)

PENUTUP

Aplikasi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SAM memenuhi seluruh maksim yang dikemukakan oleh Leech, dan juga seluruh prinsip kesantunan yang disampaikan Muslich. Dengan menerapkan prinsip kesopanan ini, tampak bahwa SAM memang dijalin dengan larik-larik yang indah bahasanya. Namun, ada juga bait-bait yang melanggar prinsip kesopanan, seperti pemakaian kata tabu dan penggunaan sarkasme. Kesan penggunaan bahasa yang sangat terasa dalam SAM adanya penggambaran yang berlebihan dan banyaknya terdapat perumpamaan serta perbandingan.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagai karya sastra lama SAM memelihara penggunaan bahasa yang santun dan memiliki seluruh maksim kesantunan serta prinsip kesantunan. Alur cerita dari 18 adegannya terjalin sangat mulus, peralihan antara satu peristiwa ke peristiwa lain ditandai oleh adanya kalimat-kalimat penghubung, contohnya: "Berhentilah kisah radja Hindoestan, terseboetlah poela soeatoe perkataan, Abdul Hamid Sjach padoeka Soeltan"; "Alkisah terseboetlah soeatoe tjerita, seorang radja diatas tahta, Barham negerinja nama dikata, Poeteranja doea kabarnja njata"; dan lain-lain. Secara keseluruhan ada 33 kalimat penghubung yang menjalin peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam SAM. Oleh karena itu, SAM dapat dimanfaatkan juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR BACAAN

Alwi, Zahra. 2010. "Norma Estetika dan Setting Alam dalam Syair Melayu 'Abdoel Moeloek'. Makalah disajikan pada Seminar Internasional di UNM Malaysia, 16—17 Juli 2010.

Alwi, Zahra. 2011. Kerelevanan Pengajian Karya Sastra Melayu Lama di Pengajian Institusi maupun di Masyarakat. Makalah disajikan pada Seminar antarbangsa Pengajian Melayu dalam pembinaan Tamadun Nusantara, 27—28 Oktober 2011, di Universiti Brunei Darussalam

Baried, Siti Baroroh, M. Syakir, Moh. Masykoer, Siti Chamamah Suatno, dan Sawu. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Bandung: Sinar Baru. Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.

Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Fajri, Muhammad. 2003. Mengenal Kesenian Tradisional Sumatera Selatan (Dulmuluk). Palembang: tidak diterbitkan.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mardalena. 2011. *Strategi Kesantunan Berbahasa Lisan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (skripsi). Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

Muslich, Masnur. 2007. "Kesantunan Berbahasa: Sebuah Kajian Sosiolinguistik". http://www.masnur-muslich.blogspot.com. Diakses tanggal 20 April 2010.

NN. Tanpa tahun. Syair Abdoel Moeloek. Skunder. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Wijaya, Taufik. 12/11/2012. "Kesenian Sumsel Dul Muluk Didaftarkan ke Unesco". Diakses dari Detik News.com. 8 Maret 2013.

Yuliani, Erma. 2009. *Analisis Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyier* (skripsi). Palembang: Universitas Sriwijaya.

Saleh, Abdullah dan R. Dalyono. 1996. *Kesenian Tradisional Palembang Teater Dulmuluk. Palembang*: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Tradisional Palembang.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara linguistik.* Yokyakarta:Duta Wahana University press.

The Liang Gie. 1996. *Filsafat Keindahan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.

(surat pemberitahuan)

Sel,19 Mar2013 pada 11:28
DARI Pusat Kajian Bahasa dan Budaya KEPADA penerima

Undangan Menyajikan Makalah KOLITA 11 - Paralel

No. : 036/PKBB-PM.10.05/03/2013 18 Maret 2013

Hal : Undangan Menyajikan Makalah KOLITA 11

Lamp. : Daftar Abstrak Lolos Seleksi

Kepada

Yth. Penyaji Makalah KOLITA 11

Dengan hormat,

Atas nama Panitia Seleksi, kami sampaikan selamat bahwa makalah Saudara dinyatakan diterima untuk dipresentasikan dalam Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas (KOLITA 11) pada Rabu, 1 dan Kamis, 2 Mei 2013. Untuk itu, kami mengundang Saudara untuk dapat hadir menyajikan makalah Saudara pada KOLITA 11.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperhatikan hal-hal berikut:

1. Untuk keperluan presentasi, Saudara akan memperoleh waktu selama **20 menit** (umumnya **15 menit** untuk penyajian dan **5 menit** untuk tanya-jawab).

2. Mohon berikan konfirmasi sebelum **Kamis, 18 April 2013** apakah Saudara dapat menghadiri dan mempresentasikan makalah dalam KOLITA 11 dengan cara mengirimkan Formulir Riwayat Hidup yang sudah terisi melalui email. Kami sangat berharap Saudara bersedia mengikuti konferensi secara penuh (2 hari) untuk berdiskusi dan berbagi ilmu dengan para penyaji lain dan peserta KOLITA 11.

3. Harap *soft copy* makalah (termasuk bibliografi mutakhir) maksimal lima halaman dalam *Microsoft Word* (bukan format PDF); ukuran kertas A4; huruf Times New Roman 11 pt; margin kiri 2 ½ cm, margin kanan – atas – bawah 2 cm; spasi tunggal, dikirimkan ke alamat email kami sebelum Kamis, 18 April 2013 dan *soft copy* file presentasi dalam *Power Point* sudah harus kami terima melalui email sebelum Minggu, 28 April 2013.

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawahini,

1. Nama : Dra. Zahra Alwi, M.Pd. dan Dra. Sri Rarasati Mulyani, M.M.
2. No. Induk Pegawai : 196212061989032003; 195610011984032001
3. Fakultas/jurusan/prodi: KIP/Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Judul Makalah : APLIKASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SYAIR *ABDUL MULUK*

Akan mengikuti Seminar/Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas, 1—2 Mei 2013 di Jakarta, yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya Jakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa makalah kami tersebut Asli bebas dari plagiat, dan belum pernah diseminarkan pada seminar sebelumnya.

Kami bersedia mengembalikan semua biaya yang telahdiberikan apabila ternyata terbukti pernyataan kami tersebut tidak benar dan bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Indralaya, 15 April 2013
Yang Menyatakan,

Zahra Alwi Sri Rarasati Mulyani